

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang Hasil penelitian dan Analisis tentang materi Pendidikan Agama Islam di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID", metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampak pembelajaran Agama Islam dalam penanaman akhlak Islami bagi anak didik.

A. Materi Pendidikan Agama Islam Di Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID".

1. Materi Pendidikan Agama Islam sesuai Teori

Sesuai pendapat Mansur (2009 :115), pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan pendidikan akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang islam dengan non Islam.

b. Pendidikan Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam Fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang mewadahi. Dalam Al-Qu'ran sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintah atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, etikos, yang kemudian menjadi ethika (pakai h), etika (tanpa h) dalam istilah Indonesia.

Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al-akhlak al-mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (al-akhlak al-mazmumah).

Sesuai pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dsb.). Berdasarkan dari pengertian tersebut peneliti berupaya mencari data dan informasi yang diperlukan tentang materi yang disampaikan di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"'.

b. Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di Kelompok Bermain

Berdasarkan landasan teori di atas dapat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, diketahui bahwa dalam kerangka penanaman akhlak anak yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak, maka penentuan materi pelajaran di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"' disesuaikan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tujuan KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"' adalah agar anak didik memiliki kepribadian, aqidah yang kuat, akhlaqul karimah dan tekun beribadah. Berdasarkan penjelasan HP (Wawancara : HP, Pengelola, 01/10/2011), "Materi agama menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"' yaitu agar peserta didik memiliki kepribadian, aqidah yang kuat, akhlaqul karimah, tekun beribadah dan dapat berkembang secara wajar sesuai usianya serta sehat, cerdas, dan ceria sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar".

Kita ketahui bahwa penyusunan materi pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan sudah sewajarnya apabila diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga. Agar materi pembelajaran dapat

diimplementasikan dengan baik, maka perlu dituangkan dalam dalam silabus. Silabus tersebut sebagai dasar dalam menyusun Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" telah disusun Silabus, Satuan Pelajaran, dan Rencana Pembelajaran. Rencana Pembelajaran tersebut dituangkan dalam Dokumen Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Dalam RKM tersebut telah disusun rencana Detail Pembelajaran setiap minggunya sampai dengan satu tahun ajaran. Dengan tersusunnya RKM tersebut maka bagi guru sudah tidak ada kesulitan lagi dalam mengimplementasikan materi yang harus disampaikan kepada anak didik.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ED (wawancara : ED, Guru, 27/09/2011) menjelaskan, "Materi yang diberikan beragam sesuai dengan tema yang telah disusun setiap bulannya. Berdasarkan Tema yang dibuat tiap bulan maka diturunkan dalam sub-sub tema yang dibuat tiap minggu. Agar materi yang diberikan sesuai target yang ditentukan, penyampaian materi dilakukan secara bertahap". Tahapan materi disampaikan dengan target pencapaian materi mingguan, bulanan dan semester. Misalnya pada minggu ini mengenalkan tentang keluarga, maka aspek pendidikan moral dan agama dalam pengenalan keluarga seperti pengenalan tentang siapa yang menciptakan ayah/ibu, kasih sayang keluarga, berbakti kepada orangtua, doa bagi orang tua dan sebagainya".

Sedangkan tentang komponen materi yang diberikan (Wawancara, Sht, Kepala KB, 24/09/2011) menyatakan bahwa materi pelajaran di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" meliputi agama dan moral, sosial emosional,

kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. Selanjutnya Sht menjelaskan, khusus untuk Materi Pendidikan Agama Islam, materi yang disampaikan diantaranya, do'a sehari-hari, gerakan sholat, gerakan wudhu, mengenalkan Tuhan, hadist-hadist pendek, surat-surat pendek”.

Pernyataan di atas sesuai pula dengan yang disampaikan guru lainnya (wawancara : Rtn, Guru, 24/09/2011) yang mengatakan bahwa materi agama yang diberikan diantaranya do'a-doa seperti doa mau makan, doa sesudah makan, doa mau tidur dan bangun tidur, doa masuk WC, doa keluar WC, doa mau bepergian, doa naik kendaraan. Selain itu tata cara ibadah seperti gerakan sholat, gerakan wudhu, gerakan tayamum. Diajarkan juga bahwa Allah adalah Tuhan bagi Ummat Islam dan alam seisinya adalah ciptaan Tuhan.

Berdasarkan data yang ada diperoleh, di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" berikut ini merupakan materi yang harus dicapai selama satu tahun ajaran khusus untuk materi moral dan agama. Materi tersebut harus dicapai untuk pembelajaran bagi Anak Didik PAUD untuk kelompok Usia 2-3 tahun dan usia 3-4 tahun sebagaimana tersebut dalam Tabel 5 dan Tabel 6 tersebut di bawah ini :

Tabel 5

Materi Moral dan Pendidikan Agama Anak Usia 2-3 Tahun

Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID"

NO	MATERI	INDIKATOR
1.	Bersenandung lagu keagamaan	Bersenandung dan mengikuti lagu bernuansa keagamaan.
2.	Mengikuti Bacaan Do'a dengan lengkap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdo'a	Mengikuti bacaan doa sebelum/ sesudah belajar dan sebelum/ sesudah makan. Menirukan dan mengikuti sikap berdoa.
3.	Mengenal dan meniru gerakan beribadah	Mengenal dan menirukan gerakan beribadah sholat dll
4.	Anak dengan tenang mendengarkan cerita tentang kebesaran Tuhan.	Mendengarkan cerita kebesaran Tuhan sesuai tema
5.	Mengenal kasih sayang dengan orangtua, orang disekitar, teman guru, pembantu, binatang dan tanaman	Menyayangi orangtua, orang disekitar, binatang, tanaman
6.	Menyebut nama "Tuhan" (sesuai agama Islam)	Nama Tuhan sesuai agama masing-masing
7.	Merasakan/menunjukkan rasa sayang, cinta kasih melalui belaian/rangkulan	Merasakan rasa sayang (rangkulan/belaian)
8.	Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (dengan dorongan guru/orang tua)	Meniru ucapan dan mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu
9.	Meniru ucapan salam dan menjawab salam (dengan dorongan orang tua/guru)	Meniru ucapan salam & jawaban salam
10	Menggunakan kata-kata santun (maaf, tolong, permisi), dengan dorongan orang tua/guru.	Meniru kata maaf, tolong, permisi

Tabel 6

Materi Moral dan Pendidikan Agama Kelompok Usia 3-4 Tahun
Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID"

NO	MATERI	INDIKATOR
1.	Mengikuti lagu keagamaan	Mengikuti lagu bernuansa keagamaan.
2.	Mengikuti Bacaan Do'a dengan lengkap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta menirukan sikap berdo'a	Pengenalan waktu (sebelum & sesudah), sikap berdo'a. Do'a belajar, makan, tidur, dll
3.	Meniru gerakan beribadah	Menirukan gerakan sholat, menirukan gerakan wudhu, dll
4.	Menyebut contoh ciptaan Tuhan secara sederhana	Menyebut contoh ciptaan Tuhan
5.	Menyayangi orangtua, orang disekitar, teman guru, pembantu, binatang dan tanaman	Menyayangi orangtua, orang disekitar, binatang, tanaman
6.	Menyebut nama "Tuhan" (sesuai agama masing-masing)	Nama Tuhan sesuai agama masing-masing
7.	Merasakan/ditunjukkan rasa sayang, cinta kasih melalui belaian/rangkulan	Merasakan rsa sayang (rangkulan/belaian)
8.	Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu (dengan diingatkan)	Sikap syukur, ucapan terima kasih
9.	Mengucapkan salam	Meniru ucapan salam & jawaban salam
10	Menggunakan kata-kata santun (maaf, tolong, permisi)	Meniru kata maaf, tolong, permisi
11.	Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak	Menghargai & menghormati teman
12.	Menirukan kegiatan/pekerjaan orang dewasa	Meniru kegiatan /pekerjaan orang dewasa

Berdasarkan data Tabel 5 dan Tabel 6 di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan target materi yang harus dicapai untuk Kelompok Usia 2-3 tahun dan 3-4. Perbedaan materi tersebut tidak terlalu signifikan, mengingat target materi yang harus dicapai pada prinsipnya memang hampir sama. Perbedaan hanya terdapat jumlah materi yang harus dicapai dan indikator keberhasilan. Misalnya kelompok Usia 2-3, untuk Materi Mengikuti lagu keagamaan indikatornya anak didik dapat bersenandung dan mengikuti (bersama guru) lagu bernuansa keagamaan. Sedangkan untuk kelompok Usia 3-4 tahun, untuk Materi yang sama indikatornya anak didik sudah dapat mengikuti (menyanyi sendiri) lagu-lagu keagamaan yang diajarkan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut di atas maka menurut pendapat Mansur (2009:115) bahwa pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan pendidikan akhlak.

Apabila dikaitkan dengan pendapat di atas, maka setelah dilakukan identifikasi dari materi pendidikan moral dan agama di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID", pada dasarnya materi telah memenuhi dasar-dasar pendidikan yang meliputi akidah, ibadah dan pendidikan akhlak. Adapun hasil identifikasi yang di lakukan, sebagai berikut :

- 1) Mengenalkan dan menirukan bacaan do'a-doa seperti : doa mau makan, doa sesudah makan, doa mau tidur dan bangun tidur, doa masuk WC, doa keluar WC, doa mau bepergian, doa naik kendaraan.
- 2) Mengenalkan dan menirukan bacaan dan gerakan sholat, praktek sholat dhuha dsb.
- 3) Mengenalkan dan menirukan tata cara berwudhu dan gerakan berwudhu.
- 4) Mengenalkan dan menirukan gerakan tayamum

Tata cara beribadah sesuai ajaran dalam Fiqh Islam, sebagai realisasi dari akidah islamiyah perlu diperkenalkan sejak dini bagi anak didik. Pembiasaan kegiatan ibadah dalam pembelajaran perlu tetap diberikan dan dibiasakan, sehingga anak menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah sebagai wujud pengabdian dan kehambaan kepada Allah SWT.

Dengan memberikan materi ibadah bagi anak didik tersebut, diharapkan anak dapat mengerti bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepada Allah. Sehingga pada saatnya nanti setelah dewasa mereka dapat menjadi generasi yang bertaqwa, generasi yang taat melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.

c. Pendidikan Akhlak

Materi pendidikan akhlak diantaranya disampaikan melalui :

- 1) Mengenalkan lagu-lagu Islami.
- 2) Mengenalkan hadist-hadist pendek tentang akhlakul karimah.

- 3) Membiasakan mengucapkan dan menjawab salam;
- 4) Membiasakan mengucapkan terima kasih dan mengucapkan maaf.
- 5) Membiasakan membantu guru dan orang tua;
- 6) Menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai akhlak, contoh :
cerita-cerita Nabi dan Rasul, kisah- kisah orang soleh dan sebagainya.
- 7) Mengenalkan dan membiasakan saling kasih sayang anak didik dengan orang tua, saudara , guru, teman-teman, dan sebagainya.

Adanya materi akhlak di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID", diharapkan agar anak bisa membedakan sedini mungkin mana perilaku yang terpuji (mahmudah) dan mana perilaku yang tidak terpuji (mazmumah) serta mana yang perilaku yang harus ditiru dan mana yang harus ditinggalkan. Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena akhlak sebagai salah satu pilar agama. Akhlak yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama, dan akhlak yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama.

Pembinaan akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan mampu mengarahkan peserta didik memiliki akhlak mulia. Seorang muslim tidak akan sempurna agamanya apabila dia tidak memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai jiwa pendidikan Islam. Dalam hal ini, peranan pembentukan akhlak pertama kali adalah keluarga, karena keluarga memegang peranan penting

dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi pendidikan yang pertama dan utama.

Dalam rangka memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak selain harus diberikan keteladanan yang baik, juga harus diberi contoh bagaimana cara menghormati yang tua, menghargai yang sebaya dan menyayangi yang lebih muda. Pendidikan akhlak sangat penting, bahkan rasulullah diutus oleh Allah ke dunia, tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Akhak dalam Islam adalah satu hasil dari keyakinan akidah dan ibadah yang dilakukan seseorang. Akidah yang kuat dan ibadah yang baik dari seseorang tidak akan sempurna kecuali dari seseorang itu muncul akhlak yang mulia. Karena akhlak mempunyai dua dimensi langsung yaitu dimensi kepada Allah (*hablumminallah*) dan dimensi kepada sesama manusia (*hablumminannas*).

3. Hasil Penelitian tentang Materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID", dalam pemberian materi pembelajaran moral dan agama bagi Anak Didik meliputi :

- a. Penyusunan Materi moral dan agama disesuaikan dengan tujuan pendidikan KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID".
- b. Materi Moral dan Agama telah disusun dalam dokumen yang terstruktur, sehingga dalam pelaksanaannya guru sudah tidak mengalami kesulitan lagi.

- c. Materi telah disusun dalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam Satuan Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
- d. Materi Moral dan Agama meliputi materi akidah, ibadah dan akhlak.

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Metode Pembelajaran Yang Dipergunakan

Berdasarkan (Ramayulis, 2010 : 184) Metode pembelajaran dapat didefinisi adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran. (Ramayulis, 2010 : 184).

Beberapa metode yang dipergunakan di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" diantaranya dengan beryanyi, bercerita, bermain, menari, berolahraga, bermain peran dan gerakan-gerakan tubuh. Hal tersebut sesuai pendapat Sht (Wawancara : Sht, Kepala KB, 04/10/2011) "Dalam menyampaikan materi moral dan pendidikan agama dilakukan dengan metode beryanyi, bertepuk tangan, bercerita, bermain, menari, berolahraga, bermain peran, gerak tangan dan kaki, dan lain sebagainya." . Lebih lanjut Rtn menjelaskan, "Penggunaan metode tersebut diharapkan anak menjadi tertarik dan menikmati apa yang mereka lakukan bersama ibu guru, sehingga dengan metode ini, sedikit-demi sedikit pemahaman nilai-nilai moral dan agama dapat tersampaikan kepada anak didik".

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada bulan September dan oktober 2011, beberapa contoh Metode Pembelajaran yang dipergunakan oleh guru-guru KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Metode Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan serta cara mereka menjelajahi dunia lingkungannya. Bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial. Bermain di Sekolah dapat membantu perkembangan anak apabila guru cukup memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan bermain bagi anak.

Metode bermain diantaranya digunakan untuk mengenalkan ciptaan Tuhan, misalnya dengan bermain menggunakan kartu gambar binatang, tumbuhan, bumi dan alam seisinya. Metode bermain dapat pula menggunakan metode puzzle, yaitu menggunakan gambar/kartu yang dipotong-potong sehingga ketika digabungkan dapat membentuk kumpulan huruf hijaiyah, gambar keluarga dan sebagainya.

Anak yang berada pada berbagai tingkat kematangan diajak menggunakan alat-alat bermain secara berbeda, sementara itu guru harus menyediakan alat permainan dan cara bermain yang tetap menantang demi perkembangan anak. Untuk anak usia dini diperlukan peralatan yang lebih banyak sehingga akan lebih merangsang daya fantasi mereka. Jadi bila guru mengajak anak bermain harus disesuaikan dengan tingkatan

usianya, sehingga akan sesuai dengan perkembangan kematangan daya nalarnya. Dengan metode bermain dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama disela-sela permainan tersebut. Sehingga anak tidak merasa digurui tetapi secara tidak sadar dapat menerima materi yang disampaikan guru.

b. Bermain Drama

Metode bermain drama/atau bermain peran misalnya dipergunakan untuk mengenalkan sifat baik dan buruk kepada anak didik. Anak Didik diminta memerankan tokoh-tokoh tertentu misalnya untuk menceritakan kasih sayang keluarga, anak-anak diminta memerankan tokoh ayah, ibu, anak (kakak/adik) dan sebagainya. Bermain peran juga bisa dipergunakan untuk menggambarkan contoh peran baik dan peran buruk, misalnya memerankan tokoh upin dan ipin, si unyil, si bolang dan sebagainya.

Pengalaman di waktu kecil bagi seorang anak akan sangat berharga dan akan menjadi dasar pemikiran dan perilaku di kemudian hari ketika ia dewasa. Dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu baik tokoh baik maupun tokoh kurang baik akan menjadi pengalaman yang berharga bagi anak didik. Dengan memerankan tokoh-tokoh tersebut maka bagi anak akan memiliki pengalaman baginya dan memberikan inspirasi bagi anak dalam berperilaku sesuai yang diajarkan oleh guru.

c. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi sangat mudah untuk mengenalkan anak tentang pendidikan agama, karena dengan bernyanyi anak menjadi gembira, sehingga lebih mudah menyampaikan pesan-pesan agama. Pengenalan agama melalui bernyanyi diantaranya untuk mengenalkan Nama-nama Allah/Asmaul Husna, Rukun Islam, sifat Nabi Muhammad, hadist-hadist pendek dan sebagainya.

d. Metode Bercerita

Metode bercerita juga efektif untuk menyampaikan pendidikan agama, misalnya dipergunakan untuk menceritakan riwayat-riwayat nabi, dongeng-dongeng yang mengisahkan tentang kebaikan dan keburukan tokoh-tokoh tertentu, serta mengenalkan tentang akibat dari perbuatan baik dan buruk.

Metode bercerita misalnya dipergunakan untuk mengisahkan Riwayat Nabi Musa dan Raja Fir'aun, Tenggelamnya Putra Nabi Nuh yang tidak mau taat dan patuh kepada Allah dan orang tuanya, Kisah nabi Muhammad semasa kecil dan sebagainya.

e. Metode Gerak Tangan dan Kaki

Metode pembelajaran dengan gerak tangan dan kaki sangat disenangi anak-anak. Melalui gerakan tangan dan kaki anak-anak menjadi lebih aktif mengikuti gerakan tangan dan kaki guru. Anak-anak ketika mengikuti gerakan guru lebih fokus dan melakukannya dengan gembira.

Gerakan-gerakan tersebut dipergunakan untuk meniru gerakan sholat, menirukan gerakan wudhu, tepuk anak sholeh, tepuk anak PAUD, dan lain sebagainya. Penggunaan Metode-metode pembelajaran moral dan agama tersebut cukup baik dan cukup berhasil dalam mengenalkan pengetahuan agama dan menanamkan akhlakul karimah kepada anak didik.

Dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak dan awal Sekolah Dasar sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Aktifitas-aktifitas seperti bermain, bernyanyi, menari, berolahraga, dramatisasi, gerak tangan dan kaki, dan lainnya yang merupakan aktivitas positif dapat diterapkan. Pembelajaran seperti tersebut merupakan pembelajaran aktif, karena pada proses pembelajarannya guru hanya sebagai fasilitator. Dalam Pembelajaran aktif anak didik dituntut untuk aktif mengalami sendiri, melatih aktivitas tertentu dengan melibatkan pikiran dan emosinya, sehingga keterampilan anak berkembang dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat A.Martuti (2009 : 69 – 70, Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk melakukan kegiatan sehingga daya pikir, emosi, dan keterampilannya berkembang dan terlatih. Pendidik adalah fasilitator yang berperan dalam menciptakan suasana kelas yang demokratis.

2. Pembelajaran melalui Sentra Imtaq

Pembelajaran yang dilaksanakan di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"' diantaranya dilakukan melalui Pembuatan Sentra-Sentra. Menurut pendapat Martuti (2009, 82) yang dimaksud Sentra main adalah zona atau area main main anak dengan dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan untuk mendukung perkembangan anak (Martuti, 2009, 82). Sesuai kebutuhan dan kondisi di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"', terdapat sentra-sentra pembelajaran yang meliputi Sentra Iman dan Taqwa, Sentra Balok, Sentra Pembangunan, Sentra Seni dan Budaya, Sentra Peran, dan Sentra Alam.

Untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang akidah, ibadah dan akhlakul karimah bagi anak, pembelajaran di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"' mengembangkan Sentra Imtaq. Sentra Imtaq atau Sentra Iman dan Taqwa dikembangkan untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak didik melalui kemampuan mengenal dan mencintai Allah. Dengan pengembangan Sentra imtaq ditekankan di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID"' anak disentuh dan dirangsang secara bertahap pemahamannya tentang akidah, ibadah dan akhlakul sesuai perkembangan anak didik.

3. Program Special Day

Selain pembagian sentra, di Kelompok Bermain Aisyiyah dalam metode pembelajarannya dilakukan melalui Program *Special Day*. *Specia Day* adalah pembelajaran yang khusus pada hari-hari tertentu, yang diisi dengan kegiatan-kegiatan tertentu, dan dibuat sedemikian rupa sehingga dalam mengikuti kegiatan anak-anak menjadi lebih bebas, lebih gembira, lebih kreatif dan dapat mengekspresikan keinginannya dalam kegiatan yang diprogramkan.

Program *Special Day* dilaksanakan setiap hari Sabtu yang meliputi *Special Day* Imtaq, *Special Day Out Bond*, *Special Day* Taman Gizi dan *Special Day* Seni dan Budaya.

Sebagai gambaran, Program *Special Day* dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Special Day* Imtaq

Program *Special Day* Imtaq dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pengenalan praktek-praktek pendidikan moral dan agama, baik akidah, ibadah dan pendidikan akhlak.

Contoh : - Pembelajaran di luar ruangan untuk mengenalkan ciptaan Tuhan.

- Pembelajaran Praktek Sholat, Praktek Wudhu.

- Pembelajaran dengan peragaan-peragaan muammalah seperti memeragakan pergaulan sehari hari seperti mengucap/menjawab salam ketika bertemu, memohon maaf, mengucapkan terima kasih dsb.

b. *Special Day Out Bond*

Program *Special Day Out Bond* dilakukan sepenuhnya dengan kegiatan-kegiatan diluar ruangan, yang menekankan pada aspek phsycomotor, sehingga anak-anak menjadi lebih aktif, senang dan gembira.

Dalam aspek moral dan agama Kegiatan *Out Bond* dipergunakan untuk mengenalkan secara langsung ciptaan Tuhan dan mensyukuri nikmat-Nya,

Contoh : - Bersama-sama berjalan menikmati pemandangan alam disekitar sekolah, misalnya dikebun, disawah, dilapangan dan sebagainya.

- Membuat permainan bersama diluar ruangan/ditempat permainan.

c. *Special Day* Taman Gizi

Program *Special Taman Gizi* dilakukan dengan kegiatan-kegiatan masak bersama secara sederhana bersama Guru, Orang Tua dan Anak Didik. Program ini ditujukan untuk mengenalkan dan memberi pemahaman bagi anak didik tentang makanan yang boleh dimakan (halal dan toyyib), makanan yang bergizi, makanan yang tidak boleh dimakan dan praktek membuat makanan sederhana.

Contoh : - Praktek membuat ager-ager.

- Praktek membuat sate buah.dan sate telur
- Praktek menggoreng tempe, dsb.

d. *Special Day* Seni dan Budaya.

Program *Special Day* Seni dan Budaya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan Seni dan Budaya, untuk meningkatkan apresiasi seni dan budaya anak didik, khususnya seni dan budaya Islami.

Contoh : - Praktek menggunakan rebana.

- Belajar Menari bersama, dsb.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama bulan September dan Oktober 2011 serta hasil penelitian dan analisa di atas penerapan metode-metode tersebut telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID".

4. Penerapan Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Harian

Penerapan Metode pembelajaran harian, pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan transisi, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan dalam rentang waktu 4 (empat) jam pelajaran. Masing-masing jam pelajaran selama 30 menit. Rincian penggunaan waktu pembelajaran harian sebagaimana tersebut dalam Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7

Rincian Penggunaan Waktu Pembelajaran Harian

Waktu	Kegiatan
07.30-08.00	- Penataan Lingkungan Main - Penyambutan Anak
08.00-08.15	Kegiatan Awal
08.15-08.30	Kegiatan transisi
08.30-08.45	Kegiatan Pembuka
08.45-09.45	Kegiatan inti
09.45-10.00	Penutup

Sebagai contoh penerapan metode tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dari awal (ketika anak-anak datang) sampai berakhirnya pelajaran (sampai pulang).

Contoh riil penerapan metode pembelajaran adalah hasil pengamatan peneliti pada hari Sabtu 1 Oktober 2011, sebagai berikut :

a. Penataan Lingkungan Main

Sebelum anak datang pendidik(guru) menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Penataan ini harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya Tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main yang sudah disiapkan oleh guru.

b. Penyambutan Anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, disiapkan juga seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Ketika Anak- anak tiba di Sekolah dengan penuh semangat dan penuh keceriaan. Terpancar dari wajah polos mereka , begitu sejuk dan penuh kehangatan ketika bertemu dengan guru dan teman-temannya di kelompok Bermain. Anak-anak disambut dengan keramahan, senyum dan ucapan salam oleh Guru-guru mereka.

Untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak sikap ramah tamah, sopan santun, saling menghargai dan menghormati kebiasaan-kebiasan tersebut perlu dilatih kepada anak-anak. Kebiasaan mengucap dan menjawab salam, tegur sapa, ramah tamah, menanamkan sopan santun dengan teman, orang tua, guru maupun orang lain.

c. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kegiatan transisi, dilakukan kegiatan awal yaitu dengan mengajak anak-anak terlebih dahulu membuat lingkaran. Di dalam lingkaran anak-anak lebih fokus perhatiannya tentang apa yang disampaikan guru. Bermain di dalam lingkaran bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik dan sebagainya. Dalam kegiatan ini satu guru memimpin dan guru yang lain ikut sebagai peserta. Setelah kegiatan bermain di dalam lingkaran ini selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan transisi.

d. Kegiatan Transisi

Kegiatan ini dilakukan sebelum anak memulai berdoa, seperti : mengucapkan selamat pagi, menanyakan kabar hari ini dan apa yang dilakukan kemarin. Selanjutnya ditanyakan juga kepada anak didik apakah sudah sarapan atau belum, sarapannya pakai apa, siapa yang mengantar ke sekolah, apakah tadi malam sebelum tidur berdoa atau tidak dan sebagainya. Dengan pertanyaan pertanyaan itu anak-anak dibiasakan untuk belajar menangkap dan merespon pertanyaan guru. Anak-anak menjadi aktif dan dengan gembira akan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Anak-anak jadi saling berebut menjawab dan ingin diperhatikan ketika mereka menjawab, tapi ada juga anak yang masih belum berani atau masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan Guru.

Ketika anak-anak diberikan pertanyaan oleh Guru respon mereka berbeda-beda sesuai dengan kondisi, situasi, dan karakter masing-masing anak. Untuk memasuki kegiatan selanjutnya anak diminta untuk tidak ramai agar kegiatan pembuka bisa dimulai. Demikian suasana dan kondisi kelas ketika masa transisi ini.

e. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka diisi dengan berdoa bersama, setelah selesainya kegiatan awal dan kegiatan transisi. Pada saat ini, anak-anak diminta oleh Guru untuk mengambil sikap duduk yang rapi, tenang dan sopan. Kegiatan berdoa bersama dimulai dengan do'a sebelum belajar. Selanjutnya anak didik juga diajarkan bacaan syahadat, surat-surat pendek, doa sehari-hari, hadits-hadits pendek dan lain sebagainya. Bacaan doa, surat-surat dan hadist-hadist pendek dibaca secara bersama-sama dalam suasana tenang sehingga anak-anak terbiasa dan lebih cepat menangkap atau menghafal do'a-do'a yang diajarkan oleh Guru Kegiatan berdoa seperti ini memang sengaja dibiasakan di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" supaya anak-anak dalam aktivitas kesehariannya, setiap melakukan sesuatu tidak lupa selalu berdoa.

f. Kegiatan Inti

Pada saat observasi di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" dilaksanakan program tetap mingguan yaitu "Special Day Imtaq" (Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan). Secara kebetulan program yang diberikan adalah Tata

Cara Berwudlu. Untuk belajar berwudlu anak-anak diajak praktek di tempat berwudlu, karena dilokasi KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" tersedia tempat wudlu bersama. Anak-anak dengan dibimbing Guru mulai mempraktekkan Tata Cara Berwudlu mulai cara berniat membaca basmallah, membasuh telapak tangan, sampai dengan membasuh kaki.

Menurut pendapat Rtn (Wawancara, Rtn, Guru, 01/10/2011), "Pada hari-hari biasa anak didik dibagi dalam sentra-sentra, diantaranya sentra peran dan sentra Balok, yang masing-masing sentra dipegang oleh dua orang guru. Sentra dibagi sesuai tingkatan umur anak, yaitu sentra balok diikuti oleh kelompok anak umur 3-4 tahun sedangkan sentra peran diikuti oleh kelompok umur anak 2-3 tahun."

g. Penutup

Sebelum penutup anak-anak diberikan kesempatan untuk makan bersama yang diawali dengan do'a sebelum makan. Setelah selesai makan bersama anak-anak diijinkan untuk bermain bebas. Setelah bermain bebas, anak-anak dengan dihitung hitungan tertentu anak kembali ke ruangan belajar dan diminta kembali dalam lingkaran dan duduk dengan tenang. Setelah anak-anak duduk dengan tenang maka secara bersama-sama diajak dengan doa penutup yaitu, doa sesudah makan, doa sesudah belajar, doa untuk kedua orang tua dan doa keselamatan dunia akhirat, kemudian dilanjutkan doa keluar rumah dan doa naik kendaraan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di atas adalah urutan-urutan kegiatan rutin harian yang dilakukan di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID".

5. Hasil Penelitian tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data dan analisis di atas dapat diketahui bahwa KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID", dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Pembelajaran yang digunakan yaitu metode bermain, bermain drama, bernyanyi, bercerita, serta metode gerak dan kaki.
- b. Untuk lebih mengenalkan dan memberikan pemahaman tentang Pendidikan agama bagi anak didik, KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" mengembangkan Sentra Imtaq.
- c. Membuat Program Spesial Day pada Hari-hari tertentu.
- d. Menerapkan Metode-metode pembelajaran dalam Program Kegiatan Harian.

C. Dampak Pembelajaran Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Islami Bagi Anak Didik

1. Kelompok Bermain Penting bagi Pendidikan Akhlak Anak

Mengingat bahwa anak sejak lahir hingga masuk usia tiga tahun awalnya melalui pengkondisian sebagai cara efektif yang dilakukan orang tua untuk melakukan pembelajaran bagi anak tersebut. Kemampuan motorik dan kognitif mempunyai dasar proses kematangan, yang sedikitnya tergantung pada perubahan sistem saraf dan aspek lain dari kematangan. Bayi belajar sesuatu hendaknya dilakukan dengan pembiasaan sebagaimana yang dilakukan orang tua kepada bayi tersebut.

Perkembangan dan perubahan pada diri anak usia dini baik di rumah maupun di luar rumah merupakan tantangan bagi anak. Untuk itu, bagi anak tersebut harus memiliki kemampuan secara sosial maupun pribadi sehingga

anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya seiring dengan perkembangan usianya.

Sehubungan dengan hal di atas maka keberadaan KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID", bagi masyarakat setempat sangat diperlukan. Sebagaimana pendapat HP. (Wawancara, HP., Guru, 21/09/2011), menjelaskan "Sesuai tujuan pendirian KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" keberadaannya sangat diperlukan dalam mendidik anak usia dini di lingkungan Desa Baleharjo". Berdasarkan dokumen akta pendirian KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" tujuan khusus penyelenggaraan KB. Aisyiyah AR-ROSYID, yaitu agar peserta didik memiliki kepribadian, aqidah yang kuat, akhlaqul karimah, tekun beribadah dan dapat berkembang secara wajar sesuai usianya serta sehat, cerdas, dan ceria sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar. Upaya pencapaian tujuan tersebut telah menjadi pemicu seluruh komponen penyelenggara pendidikan baik Pengelola, Kepala Sekolah, maupun Guru-guru KB 'Aisyiyah "AR-ROSYID" untuk dapat menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan baik.

Sedangkan menurut penjelasan Tmj. (wawancara : Tmj, Pembina, 22-09-2011), berkata : "Melihat kondisi masyarakat sekitar dan anak-anak khususnya anak-anak usia balita, maka penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak didik tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar dengan memiliki kemampuan akademik yang memadai, memiliki kepribadian, aqidah yang kuat, akhlaqul karimah dan tekun beribadah". Selanjutnya Tmj menjelaskan pula "Pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi anak sejak usia

dini sangat diperlukan, sehingga kebiasaan baik yang terus menerus dilatih tersebut dapat dilakukan anak sehingga dewasa.

Masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan KB 'Aisyiyah "AR-ROSYID". Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kesadaran masyarakat untuk mejadi donatur tetap KB 'Aisyiyah "AR-ROSYID". Keikhlasan masyarakat berpartisipasi dalam pembiayaan KB 'Aisyiyah "AR-ROSYID" sepenuhnya karena keinginan untuk turut menjaga generasi muda Islam setempat. Dengan generasi muda Islam yang mendapat pendidikan agama dan moral sejak dini, akan menjadikan wilayah sekitar menjadi tenteram, damai dalam suasana yang Islami dan mendapat ridho Allah SWT.

2. Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Anak Didik

Menurut Mansur (2009 :115), pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan pendidikan akhlak.

Berdasarkan landasan teori dimaksud maka untuk memudahkan dalam pembahasan, maka peneliti menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan perihal Dampak Pendidikan Agama Islam di KB 'Aisyiyah "AR-ROSYID", dalam 3 (tiga) garis besar komponen pendidikan Islam yaitu Akidah, Ibadah dan Akhlak.

a. Pengenalan Akidah

Islam memiliki idiologi al-tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah. Pengenalan Akidah kepada anak usia dini, akan menjadikan anak memiliki dasar ketauhidan/akidah yang benar. Sehingga setiap langkah dan tindakannya akan senantiasa dilandasi oleh keyakinannya bahwa Tuhan itu ada yang senantiasa menyaksikan apa yang dilakukan manusia. Setiap yang dilakukannya selalu dalam pengawasan Tuhan sehingga hidupnya akan terkendali dan teratur agar tetap di jalan yang digariskan oleh Tuhan.

Untuk mendukung hasil penelitian agar lebih valid peneliti juga menggunakan metode kuantitatif, sebagai Instrumen penelitian, namun yang dipergunakan hanya dengan statistik sederhana. Untuk mempermudah penelitian peneliti melakukan tabulasi data, dari hasil penyampaian Angket dan Daftar Pertanyaan yang disampaikan kepada Orang Tua Anak Didik. Mengingat orang tua anak-didik kami anggap mempunyai kapasitas yang setara dalam menyampaikan jawaban kami memilih sampel dengan metode Simple Random Sampling. Hasil identifikasi dan tabulasi data dari penyampaian Angket/Daftar pertanyaan dapat kami sampaikan pada uraian-uraian selanjutnya.

Untuk mengetahui bagaimana pengenalan dan pemahaman Akidah Anak Didik di KB 'Aisyiyah "AR-ROSYID". menyampaikan Daftar Pertanyaan (Questioner) kepada orang tua anak didik tentang akidah anak dengan sasaran 15 (lima belas) orang tua anak didik, dari 22 (dua puluh dua) anak didik, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Dari pertanyaan yang diajukan tentang sudah bisahkan anak menyebut contoh ciptaan Tuhan. Hasilnya adalah anak yang telah mengetahui Contoh Ciptaan sesuai agama Islam 67 % dan yang belum mengetahui contoh ciptaan Tuhan sesuai agama Islam sebesar 27 %.
- 2) Dari pertanyaan sudah tahukah anak tentang nama Tuhan sesuai Agama Islam, maka diperoleh data anak didik yang telah mengetahui Nama Tuhan 87 % , dan anak yang belum mengetahui Nama Tuhan 13 %.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Rtn (Wawancara, Rtn, Guru, 22/09/2011) mengatakan, "Anak-anak hampir semuanya telah mengetahui nama Tuhan menurut agama Islam. Anak-Anak juga telah mengetahui ciptaan-ciptaan Tuhan. Ketika anak ditanya siapa Tuhannya, dengan serempak anak akan menjawab "Allah". Lebih lanjut dijelaskan bahwa apabila anak didik ditanya contoh ciptaan Tuhan satu-persatu maka sebagian besar anak dapat menyebut ciptaan Tuhan dengan benar.

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis dari data yang ada maka dapat diketahui bahwa Anak telah mengenal akidah sesuai Agama Islam, hal itu terbukti dengan :

- 1) Anak yang telah mengetahui Contoh Ciptaan sesuai agama Islam 67 % dan yang belum mengetahui contoh ciptaan Tuhan sesuai agama Islam sebesar 27 %.
- 2) Anak didik yang telah mengetahui Nama Tuhan 87 % , dan anak yang belum mengetahui Nama Tuhan 13 %.

- 3) Apabila anak-anak ditanyakan siapa Tuhannya maka secara bersama-sama akan menjawab bahwa Tuhannya adalah "Allah".

b. Pengenalan Ibadah

Untuk mengetahui bagaimana pengenalan dan pemahaman Ibadah Anak Didik KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID", peneliti menyampaikan Daftar pertanyaan kepada orang tua anak didik tentang akidah anak dengan sasaran 15 (lima belas) responden, dari 22 (dua puluh dua) anak didik, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Anak didik yang telah dapat membaca Doa mau makan dan sesudah makan 67 %, yang belum lancar 27 % dan 7% belum bisa
- 2) Anak yang dapat membaca doa mau tidur dan doa bangun tidur 47 %, anak yang belum lancar membaca doa mau tidur dan doa bangun tidur 47 % dan belum bisa 7 %.
- 3) Anak yang telah dapat menirukan Gerakan sholat 33 % namun yang belum bisa 67 %.
- 4) Anak yang telah dapat menirukan Gerakan Wudhu 20 % namun yang belum bisa 73 %.

Sedangkan menurut pendapat Sht (wawancara sht, Kepala KB, 22/09/2011 menjelaskan "Anak-anak telah diajarkan gerakan-gerakan ibadah seperti gerakan sholat dan cara-cara berwudhu, namun karena sifatnya pengenalan sehingga anak tidak diajarkan bagaimana bacaan sholat dan doa mau berwudhu, hanya sebatas pada pengenalan gerakan-

gerakan ibadah yang ringan supaya anak tertarik untuk melakukan dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan data yang diperoleh dan disertai analisis data maka dapat diketahui bahwa Anak telah mengenal tata cara beribadah secara sederhana, hal tersebut terbukti dengan :

- 1) Anak-anak telah diajarkan bagaimana bacaan sholat dan doa mau berwudhu, hanya sebatas pada pengenalan gerakan-gerakan ibadah yang ringan supaya anak tertarik untuk melakukan dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagian besar anak telah mengenal Doa Sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, telah mengenal gerakan-gerakan sholat dan gerakan-gerakan wudhu.

Anak-anak di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" telah dikenalkan cara-cara beribadah kepada Allah, diantaranya dilakukan dengan mengenalkan do'a-doa' seperti doa mau makan/sesudah makan, doa mau tidur dan bangun tidur, gerakan-gerakan sholat, gerakan berwudhu, gerakan bertayamum dan sebagainya.

c. Pendidikan Akhlakul Karimah

Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukan hanya memberikan segala ilmu yang belum diketahui oleh anak, akan tetapi maksudnya ialah untuk memberikan pendidikan akhlak dan mendidik jiwa mereka dengan cara menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), memberikan kebiasaan-kebiasaan agar mereka berlaku sopan, dan mempersiapkan mereka untuk dapat menjalani kehidupan yang suci dengan keikhlasan dan kejujuran.

Memberikan pembinaan akhlak dan berusaha untuk menumbuhkan keinginan untuk melakukan kebajikan dalam hidup seseorang memang diperlukan dalam pendidikan agama, sebab untuk mencapai nilai-nilai kebajikan itu sendiri adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan akhlak yang kedudukannya sangat mulia bagi umat Islam. Akhlak merupakan cerminan kepribadian, juga merupakan benteng yang dapat menahan masuknya faham-faham atau ajaran-ajaran yang tidak baik dalam kehidupan modern. Terbinanya akhlak merupakan suatu jalan untuk melakukan kebajikan, sehingga menyadari akan kewajibannya.

Setiap individu mempunyai pendapat dan pandangan yang berbeda-beda tentang suatu hal. Semua kembali kepada bagaimana cara dan dari sudut mana ia menilai. Seseorang dapat menilai dan memberikan pendapat dan pandangan pada hal-hal yang ia ketahui. Begitu pula dengan pendidikan agama, akan tetapi mereka memiliki perbedaan pendapat tentang pendidikan agama, hal itu dapat terlihat dari bagaimana cara tingkah laku dan mendidik keluarga. Sebagian mereka khususnya para orang tua berpendapat bahwa pendidikan agama penting bagi keluarganya. Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa pendidikan agama tidak penting bagi keluarganya.

Orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan agama penting bagi keluarganya, ia akan bersikap positif terhadap agama. Sikap positif ini akan terlihat dari tingkahlaku sehari-hari, apakah ia mengamalkan ajaran-ajaran agama dan bagaimana ia mendidik keluarganya. Begitu pula sebaliknya orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan agama tidak

penting bagi keluarganya ia akan bersikap negatif terhadap agama dan cenderung bertingkah laku, berfikir dan cara mendidik keluarganya tidak sesuai dengan syariat agama.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak didik di KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" dapat diperoleh dari daftar pertanyaan kepada orang tua anak didik tentang akhlak anak dengan sasaran 15 (lima belas) responden, dari 22 (dua puluh dua) anak didik, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Anak yang dapat mengikuti lagu bernuansa keagamaan 73 %, sedangkan 20 % anak belum lancar dan 7 % anak belum bisa.
- 2) Semua anak telah muncul rasa sayang anak kepada orangtua, orang disekitar, binatang dan tanaman.
- 3) Seluruh anak telah dapat merasakan rasa sayang orang tua (bila dipeluk/dibelai).
- 4) Anak telah dapat menirukan ucapan terima kasih apabila diberi sesuatu 87 % dan anak yang kadang-kadang dapat menirukan terima kasih 13%.
- 5) Anak yang telah dapat meniru ucapan salam atau menjawab salam sebanyak 73 % dan yang kadang-kadang dapat meniru ucapan salam atau menjawab salam sebanyak 20%.
- 6) Anak telah dapat menirukan kata maaf, minta tolong atau bilang permisi sebanyak 60 % dan yang kadang-kadang 40 %.

7) Anak yang telah mampu menghargai & menghormati teman sebanyak 40 % dan yang kadang-kadang 20 % sementara itu yang belum bisa/belum tahu 7%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tm (Wawancara, Tm, Wali Murid 24/09/2011) menjelaskan "Perilaku anak saya (putra Ibu Tm) kepada orang tua, pada umumnya tetap pada batas kewajaran, kadang juga membantu ibunya menyapu/bersih-bersih, tergantung pada keadaan sekitarnya". Selanjutnya Tm menjelaskan bahwa putranya kadang-kadang juga mengajak orang tua untuk berbuat baik. Putranya suka menasehati ibunya, tidak boleh marah-marah katanya berdosa dan apabila mendengar suara adzan langsung mengingatkan agar ibunya segera sholat.

Menurut Spt (wawancara : Spt, Wali Murid, 24/09/2011) orang tua dari anak didik MZA, menjelaskan : "Anaknya kalau mau melakukan sesuatu atau kegiatan yang baik berdo'a terlebih dahulu, misalnya ketika mau makan dan mau tidur biasa berdo'a, kadang-kadang kalau mau melakukan sesuatu membaca basma'ah". Sementara itu ibu Myn (wawancara : Myn, Wali Murid, 24/09/2011), mengatakan bahwa pada umumnya perilaku anaknya kepada saudara dan teman-temannya baik, kalau tidak sesuai keinginannya kadang masih suka membantah dan bertengkar, tapi selanjutnya saling bermaafan trus bermain lagi. Pernyataan ibu Spt dan Myn tersebut menunjukkan bahwa anaknya sudah tahu cara berdo'a dan bagaimana bergaul dengan Saudara dan teman-temannya.

Sehubungan dengan Sikap anak kepada Guru dan Teman-teman di Kelompok Bermain, maka sesuai wawancara dengan Rtn (wawancara,

Rtn, Guru, 27/09/2011) berkata, "Sikap anak kepada guru baik- baik saja. Pada dasarnya anak masih dalam tahap pembiasaan dan pengenalan terhadap lingkungan dan gurunya. Semakin lama mengikuti kegiatan di PAUD anak- anak sudah mulai berinteraksi dengan gurunya secara baik dan kadang-kadang anak lebih mendengarkan gurunya daripada orangtuanya". Sikap anak kepada teman-temannya terkadang masih belum bisa berbagi, karena anak-anak lebih cenderung mau menang sendiri. Namun demikian setelah guru menjelaskan dan memberikan pengertian kepada anak, pelan-pelan anak itu akan mengerti dan mulai bisa berbagi dengan temannya.

Masih tentang sikap anak kepada Guru, (wawancara, Sht., Kepala KB, 29/09/2011), menjelaskan bahwa sikap anak kepada gurunya, telah mengerti tentang sopan santun dan tata krama walaupun masih dalam bimbingan dan pengarahan dari guru. Tentang Karakter anak didik dengan temannya Sht menjelaskan bahwa sikap anak kepada temannya, pada dasarnya anak itu memiliki karakter yang berbeda-beda. Kadang-kadang ada anak yang cepat akrab dengan teman-teman yang baru dikenal, tapi ada juga anak yang susah diajak bergabung dengan temannya. Sebagian anak masih harus ditunggu oleh orangtuannya ketika di dalam kelas.

Berkaitan dengan keadaan anak didik di lingkungan pergaulan (Wawancara, HP, Pengelola, 27/09/2011) mengatakan bahwa dengan adanya KB. 'Aisyiyah "AR-ROSYID" keberadaan Kelompok Bermain, anak didik menjadi lebih rajin dan bersemangat mengikuti kegiatan

Taman Pendidikan Alqur'an (TPA), lebih tertib, sopan santun, dan anak-anak tampak tidak minder lagi.

4. Hasil Penelitian tentang Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Anak Didik

Berdasarkan data dan analisis tentang Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Anak Didik baik dari segi akidah, ibadah maupun akhlak dapat disimpulkan bahwa :

- a. Anak didik telah mengenal dan dapat mengamalkan ibadah sesuai tuntunan Islam, sesuai batas kemampuan dan usianya, seperti cara sholat, cara berwudhu dan doa-doa sehari-hari.
- b. Anak didik telah mengerti tentang dasar-dasar akidah, sekurang-kurangnya telah mengenal Tuhan menurut agama Islam yaitu Allah, SWT. serta mengerti dan memahami bahwa alam seisinya adalah ciptaan Tuhan Allah.
- c. Anak didik telah mengenal dan berupaya untuk berbuat baik seperti yang dituntunkan oleh guru di Kelompok Bermain, seperti berkasih sayang dan menghormati orang tua, keluarga, guru, dan teman-teman sebaya dan semakin taat dan patuh kepada orang tua dan guru.